

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Dalam dunia penelitian, banyak dikenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Namun dalam penelitian untuk mengungkap masalah "Dakwah Islam dan aktifitas muhadlarah remaja Masjid", lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Secara terminologis penelitian Kualitatif adalah metodologi atau suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lesan dari orang yang sedang diteliti, yang diarahkan pada latar dan individu-individu secara holistik. (Lexy J.Moleong) dan menurut buku "Metodologi penelitian dakwah" (Nur - Syam, 1991 : 11) Penelitian Kualitatif . diartikan dengan penelitian yang Holistik dan sistematis yang tidak tertumpu pada pengukuran dalam memahami gejala - gejala sosial.

Berdasarkan statemen tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa penelitian yang bersifat kualitatif itu adalah sebagai model penelitian yang mencoba untuk memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu dalam hal ini adalah para pengikut dalam organisasi remaja masjid serta pada mantan aktifisnya ada dilingkungan Desa Sumber Dadi, dengan maksud dapat menerangkan, menjawab sekaligus menjelaskan dari permasalahan yang ada dalam penelitian.

Sehingga layaklah model ini dipergunakan untuk-melihat dakwah Islam yang di pelopori remaja Masjid dan mantan aktifisnya dalam rangka untuk mensiarkan ter hadap ajaran agama Islam di Desa Sumber Dadi.

Jadi dengan demikian penelitian Kualitatif itu , adalah lebih mengutamakan pada pencarian data yang di pelopori peneliti sendiri dengan berdasarkan pada ke utuhan penelitian dan terjadi pada latar alamiah, atau dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organesasi kedalam fariabel atau hepotesa tetapi perlu untuk memandang sebagai bagian dari suatu keutuan

Berangkat dari batasan penelitian Kualitatif itu maka sepertinya layak untuk dioperasionalkan sebagai media pendekatan dalam mengungkap atau melihat dakwah-remaja masjid dan mantan aktifisnya di Sumber Dadi. Di mana pembangunan disegala sektor telah digalakkan Pemerintah untuk kesejahteraan warganya, maka pengoperasi onalkan model ini lebih diarahkan pada kompleksitas atau holistik dari latar tersebut.

Dipaikainya model penelitian Kualitatif indalam penelitian ini ada beberapa alasan, yaitu :

1. Masalah dakwah Islam dan pengkaderan generasi muslim adalah dua masalah yang kompleks. Oleh sebab itu karena dakwah sendiri merupakan suatu aktifitas yang tidak hanya berupa qoulun tetapi juga fi'lan atau maalan , maka sudah barang tentu dakwah yang dilaksakan remaja masjid dan mantan aktifisnya itu adalah

obyek yang sangat cocok yang memiliki karakteristik-tersemdiri. Jadi dipakainya model penelitian ini (kualitatif) adalah untuk mengungkap secara keseluruhan masalah problematika dari dakwah Islam. Tujuann dari penelitian ini adalah untuk mendiskripkan suatu masalah secara utuh dalam konteks yang utuh pula. Dengan kata lain penelitian kualitatif berangkatdari latar alamiah dengan holistisitasnya sebagai kekhusu sannya.

2. Dalam penggalian data tentang dakwah Islam yang di laksanakan remaja masjid dan mantan aktifisnya di Sumber Dadi, peneliti merupakan instrumen, pelopor dan pengumpul dari hasil penelitian.
3. Penelitian ini difokuskan pada mantan aktifis remaja masjid yang telah mendapat binaan tentang muhadlarah terhadap kualitas dakwahnya di Sumber Dadi, merupa kan aktifitas yang meliputi emosi dan persepsi itu sendiri, oleh sebab itu data semacam ini tergolong - suatu data yang bermakna, jadi yang paling tepat itu adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Hal ini disebabkan penelitian kualitatif itu lebih me tekankan pada keutuhan suatu masalah yang menjadi - obyek penelitian.

Adapun dalam operasionalnya penelitian melandas-kan pada pola berfikir dengan pendekatan " Fenomenologi dan Etnographik ", yang oleh Lexy J. Moleong (1994 : 9) Fenomologis diartikan dengan suatu usaha yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-

orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Fenomologi-tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui **arti** sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Yang menjadi tekanan dalam fenomenologis ini, ialah aspek subyektif dari perilaku orang, yang berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang diteliti nya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Fenomenologis tersebut lebih mementingkan pengungkapan pada suatu peristiwa, maka dipakainya Etnographik sebagai landasan berfikir, pada dasarnya etnographik mengungkap perilaku anggota masyarakat termasuk cara berfikir, hidup, dan perilaku dari manusia itu sendiri. (Neong Muhajir, 1992 : 167). Dengan demikian apa yang dilakukan peneliti dilapangan dari pengumpul data sampai pada analisa mengikuti apa yang disarankan oleh Hisler dalam bukunya Neong Muhajir (1989 : 157), bahwa etnographik menekankan pada penggunaan sebagai penelitian kualitatif dan pada konteks holistik sifatnya.

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnographik dalam menetapkan sampel atas prinsip pragmatis atau teoritis atau purposiv sampling dengan tujuan pengeambilan sampel mendekati hasil penelitian memiliki komparabilitas (dapat dibandingkan) dan dapat ditransferabilitas (dapat diterjemahkan pada kasus lain)

B. Tahap-tahap penelitian

Sebagaimana yang terdapat dalam (Sanapiah Faisal, 1990 : 45), bahwa dalam penelitian kualitatif proses terjadinya berbentuk siklus, sehingga dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung ulang alik, ketiga tahapan itu adalah :

1. Tahap eksploasi

Tahap eksploasi adalah tahap pencarian data yang sifatnya meluas atau menyeluruh. Langkah ini terjadi ketika peneliti masih berada pada tingkat permulaan, sehingga dalam tahap ini peneliti mengadakan grand tour observation, yaitu suatu studi pendahuluan secara menyeluruh terhadap site penelitian. Pada studi pendahuluan ini peneliti melakukan wawancara secara informal dengan tokoh-tokoh agama di daerah tersebut tanpa memberitaukan dahulu, bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di lokasi tersebut.

2. Tahap eksplorasi secara terfokus

Yaitu suatu tahap pencarian data yang sifatnya mulai terfokus pada data-data tertentu. Pada tahap ini, setelah penulis memperoleh pengesahan dari Fakultas tentang judul skripsi dan telah mendapat surat izin penelitian, maka peneliti mengadakan penggalan data dilokasi. Pada saat ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang masalah penelitian yang peneliti kerjakan.

Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Participant Observation

Dalam teknik ini, peneliti terjun langsung dalam kancah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan juga ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan yang diadakan remaja Masjid yang didalam organesasi tersebut (masa sekarang) dipelopori - mantan aktifisnya. Disamping itu peneliti juga sebagai orang kebanyakan di desa itu, sehingga peneliti lebih mudah terhadap data yang diperlukan. Pada teknik inilah peneliti memperoleh data dari semua jenis baik kondisi ekonomi, keagamaan, pendidikan dan metode yang diterapkan mantan aktifis remaja masjid (dalam segi muhadlarahnya).

Observasi adalah suatu rangkaian dan catatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara optimatis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat diuji, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban selama penelitian berlangsung. (Nur Syam, 1991 : 108). Dalam pengamatan terlibat, Bobgan dan Taylor (1993 : 81) mengatakan Peneliti memasuki kancah dari observasinya dengan harapan dapat membangun dengan yang diteliti dengan jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka.

b. Wawancara bebas mendalam

Maksud dari tehnik ini adalah Interview yang dilakukan peneliti tidak berdasarkan pada draft-draft yang tersusun rapi, akan tetapi dalam menyusunnya peneliti langsung menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan dan akhirnya peneliti menggiring pertanyaan pada hal-hal yang mengangkut masalah penelitian. Sehingga dengan demikian di dalam mengadakan wawancara lebih luas dan flesibel

Informan dalam menjawab peneliti-peneliti pun tidak terkesan kaku, karena dalam wawancara ini peneliti tidak memperlihatkan kesan yang memaksa. Juga dalam menjawab setiap pertanyaan itu informan tidak diliputi oleh rasa cemas atau ragu, sehingga data yang diperoleh pun juga semakin banyak. Dalam perolehan data, tehnik inilah yang mendominasinya.

Dalam wawancara bebas mendalam atau tidak berstruktur ini menggunakan pedoman, wawancara yang hanya memuat garis besar saja yang akan ditanyakan, tentu saja dari sini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung dari pewawancara (pewawancara sebagai pengemudinya) (Suhartini Arikunto, 1993 : 197). Lebih

Nursyam (1991 : 108) mengatakan, suatu observasi yang tidak hanya melapor tetapi juga merangkum, mensistematisasikan terhadap representasi peristiwa baik yang berupa catatan lapangan/analisa.

c. Dokumenter

Yang dimaksud dengan tehnik ini adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa data skunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain), yang berupa catatan, buku, surat kabar, - prasasti, agenda dan lain sebagainya. (Nur Syam, 1991 : 109). Lebih lanjut Lexy J. Moleong (1994: 116), mengatakan : Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun Film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang pemeliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data tentang pertama pertama kali berdirinya organesasi remaja Masjid di Sumber Dadi, Aktifitas Organesasi dalam kegiatan dakwah. Sedangkan informasi tentang kegiatan mantan aktifis muhadlarah tidak kami temukan - dalam metode ini secara keseluruhan, sehingga penulis menggunakan tehnik lain. Dalam pendarian data lewat dokumen ini, penulis mencarinya di Balai desa Sumber Dadi dan sekretaris organesasi remaja Masjid.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong (1994 : 153), adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar di lihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pe kumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan karena - ingatan seseorang itu terbatas.

C. Pengecekan keabsahan data.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam kaitannya dengan data yang terkumpul, guna mendapatkan kevaliditasan data tersebut. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep yang Validitas (kesahihan) dan keandalan (reabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri, (Lexy J.-Moleong, 1994 : 171). Beberapa usaha tadi pada dasarnya adalah suatu langkah yang dinamakan dengan pengecekan - keabsahan data. Adapun cara atau kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Seperti yang diuraikan terdahulu, bahwa peneliti adalah sebagai instrumen utama, Keikutsertaan peneliti sangat menentukan sekali dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan - dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang terhadap keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan ini dilaksanakan itu adalah untuk peningkatan derajat kepercayaan yang di kumpulkan, hal ini disebabkan peneliti dengan perpanjangan waktu keikutsertaannya akan banyak mempelajari "sejarah/kebudayaan", dapat menguji krtidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. (Lexy J.-Moleong, 1994 : 176), Oleh sebab itu keikutsertaan

dalam penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, cepat, akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama atau harus diperpanjang keikutsertaannya. Setelah data terkumpul, maka peneliti mengadakan diskusi dengan pembimbing atau asisten pembimbing, kemudian peneliti kembali kelapangan guna menggali kembali terhadap data yang dibutuhkan. Sehingga waktu yang dibutuhkan adalah sekitar tujuh bulan, lima bulan mengumpulkan data sedangkan dua bulan untuk memastikan kebenaran data dan menulis ke dalam laporan.

2. Ketekunan pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan menurut Lexy J. Moleong, 1994 : 177), adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci atau dengan kata lain dengan mengadakan pendalaman. Peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan teliti serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang mendalam, kemudian menelaah secara teliti sampai pada suatu titik, sehingga mampu membuat perhitungan, bahwa pengamatan pada tahap awal tersebut terdapat kesalahan atau kekurangan.

Jadi peneliti tidak terburu-buru untuk pindah pada fokus lain, dan juga ketekunan pengamatan di lapangan adalah sebagai sarana pelengkap terhadap suatu keberhasilan.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan bahwa suatu tehnik pe meriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu - yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 1994 : 178), tehnik itu meliputi :

a. Triangulasi dengan sumber.

Hal ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dalam waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh peneliti adalah membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang di katakan dimuka umum dengan data yang dikatakan se cara pribadi, membandingkan data dalam situasi penelitian dengan data ketika tidak penelitian , - membandingkan pendapat masyarakat dengan pendapat key informan dan membandingkan data hasil wawan - cara dengan data dari dokumen.

b. Triangulasi dengan teori.

Hal ini hanya sebagai pembanding dengan teori yang tepat/cocok.

4. Pemeriksaan sejawat dengan melalui diskusi

Diskusi merupakan sarana untuk menemukan suatu kebenaran terhadap sesuatu. hal yang perlu didiskusi kan adalah masalah yang membuat peneliti ragu pada hasil temuan sementara. Teman diskusi dalam hal ini adalah dosen pembimbing atau asistennya dan teman

sejawat baik key informan maupun teman sepeneliti, Tujuan utama dari diskusi ini menurut Lexy J. Moleong (1994 :179) adalah untuk membuat agar peneliti itu tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, - dan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesa yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, akan tetapi dalam diskusi analitik ini dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar - pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak mampu mempertahankan posisinya, maka pihak peneliti perlu mempertimbangkan kembali terhadap arah hipotesisnya.

Diskusi analitik ini juga dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya - untuk membereskan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu (karya) yang tepat.

Dalam melaksanakan teknik ini, bagi peneliti akan menghadapi bahaya. Peneliti akan sampai pada titik untuk merasa bahwa apa yang telah dicapainya, - keputusannya, atau pandangannya tidak sebagai mana mestinya. Selain itu peneliti akan terpengaruh oleh peranan dan cara analisis diskusi, dan hal inilah yang perlu disadari peneliti sehingga peneliti siap untuk menghadapinya, dan sebaiknya sejak awal sebelum diskusi sudah menentukan strateginya.

D. Obyek penelitian

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa fokus masalah pada penelitian ini adalah mantan aktifis muhadlarah - remaja masjid dan kualitas dakwahnya di Sumber Dadi. Dan telah dijelaskan pula, bahwa aktifitas remaja masjid dan mantan aktifis muhadlarahnya itu aktif dalam menyiarkan agama Islam. Dari hal ini sesungguhnya sudah jelas bahwa obyek penelitiannya adalah orang-orang yang merencanakan dan mengatur serta melaksanakan dakwah Islam pada masyarakat desa Sumber Dadi.

Dengan kata lain, bahwa obyek penelitian kali ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penyebaran - dan penyiaran agama Islam baik melalui lisan maupun pembuatan atau pengkaderan di masyarakat Sumber Dadi. Termasuk didalamnya adalah peneliti. Hal ini dikarenakan peneliti kualitatif terlibat langsung dalam penelitian. Sehingga oleh Lexy J. Moleong (1994 :117) mengatakan, bahwa peneliti terlibat langsung dalam penelitian kualitatif karena salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif adalah melalui pengamatan terlibat atau pengamatan berpartisipatif, tetapi peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Selain itu untuk mendapatkan kelengkapan informasi atau complex of information, peneliti juga mengambil obyek penelitian dari anggotanya dan juga kepada tokoh masyarakat setempat berkaitan dengan respon dari dakwah yang dilaksanakan mantan aktifis muhadlarah remaja.

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan Instrumen - adalah :

1. Peneliti.

Dalam penelitian ini penulis sebagai pemegang peranan penting atau peran utama. Sanapiah Faisal ; (1990 : 45) mengatakan, bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utamanya. Dan peneliti memainkan peranannya sebagai instrumen yang kreatif. Sebagai instrumen utama, peneliti segera - melacak informasi atau fakta atau sekaligus melibatkan diri dalam kancah, serta berfikir secara konvergen dan divergen. Saat dilapangan itu pula, penulis menyusun informasi sebagai dasar penulisan laporan.

Penulis bertindak sebagai instrumen utama , - maka penulis bertindak sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul, penganalisa dan penafsir data serta penulis pulalah yang melaporkan keberhasilan - penelitian ini.

2. Informan

Perlu diketahui, bahwa informasi adalah orang pada latar penelitian maksudnya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi peneliti harus berpengalaman tentang latar penelitian dan ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim walau hanya

bersifat formal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat membetikan pandangan dari orang dalam tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Dalam menentukan informan, secara umum disarankan untuk memenuhi beberapa persyaratan (bagi-informan) yaitu : Harus jujur, taat pada janji patuh pada peraturan, suka berbidara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi. Untuk mendapatkan informan dapat dilakukan dengan cara : melalui keterangan orang yang berwenang dan dengan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti. Dengan wawancara pendahuluan peneliti menilai berdasarkan persyaratan yang dikemukakan diatas. (Lexy J. Moleong, 1994 : 90).

Untuk mendapatkan orang-orang tersebut dilakukan adanya penarikan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan yang dapat memenuhi faeasi vokus masalah, penarikan sampel yang demikian disebut dengan purposive sampling atau bertujuan (Suharsimi Arikunto, 1993 : 113).

Untuk maksud tersebut digunakan pendekatan dalam bentuk sosiogram dengan asumsi yang terpilih untuk dijadikan informan. Karenanya langkah awal yang dilakukan ketika memasuki lokasi penelitian

selain menjajaki dan memahami lingkungan sosial yang ada, juga mencari informasi siapa saja yang dapat dijadikan informan penelitian. Dengan mengadakan pendekatan-pendekatan tertentu dan kepada orang-orang tertentu pula diperoleh informasi awal yang memberikan gambaran tentang orang-orang yang dapat menjadi panutan dan dapat dipilih menjadi informan. Kemudian dilakukan langkah-langkah seperti tersebut, hingga beberapa orang sampai dirasa cukup. dari langkah itu akhirnya penulis mendapatkan gambaran orang yang dapat ditetapkan sebagai informan sementara, seperti disebut dibawah ini :

TABEL I
DAFTAR INFORMAN SEMENTARA

No	Nama	Suara yang diperoleh
1.	Drs. Taslikh	8 Suara
2.	Afandi	5 Suara
3.	P. Salim	3 Suara
4.	Sukril	5 Suara
5.	P. Khoirul Huda	3 Suara
6.	Abdul Majid	3 Suara
7.	Rhodiah S.Ag.	4 Suara
8.	Khoirul ma'sum	2 Suara
9.	Sukemi	1 Suara

Perlu diketahui, bahwa dalam menentukan informan ini penulis memanfaatkan tokoh masyarakat yaitu

Drs. Taslikh (Kepala Desa), Djuwono (Sekdes), Abd. - Wahid (Tokoh Agama), Abdullajib (Tokoh masyarakat) .

Dari kesembilan informan sementara ini, yang mendapatkan suara (untuk dipilih menjadi informan)- kurang dari tiga jumlah pemilih ada dua orang yaitu Khoirul ma'sum dan sukemi. Dengan demikian tujuh orang mendapatkan nilai tiga keatas dari jumlah pemilih, oleh karena itu tujuh orang tersebut yang diangkat sebagai informan penelitian. Sehingga daftar informan akhir adalah sebagai berikut :

TABEL II
DAFTAR INFORMAN AKHIR

No	Nama	Suara yang diperoleh
1.	Drs. Taslikh	8 Suara
2.	Afandi	5 Suara
3.	P. Salim	3 Suara
4.	Sukril	5 Suara
5.	P. Khoirul Huda	3 Suara
6.	Abdul Majid	3 Suara
7.	Rhadiyah S.Ag.	4 Suara

Jadi pada penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel atau informan yang diperlukan secara kualitatif. Dalam artian pengambilan sampel didasarkan atas banyaknya jumlah suara yang peneliti dapatkan dari informan dari tokoh masyarakat(Keyinforman)

F. Teknik analisa data

Analisa data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam melakukan penelitian dengan observasi partisipan, peneliti mencatat tema-tema yang penting dan memformulasi data (hipotesa) selama dalam penelitian.

(Bogdan dan Taylor, 1993 : 133). Lebih lanjut Lexy J Moleong, (1994 : 103) mengatakan : Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja, seperti yang disarankan oleh data.

Pada analisa ini penulis menggunakan "tema kultural" yang gagasannya tertumpu pada asumsi bahwa keseluruhan itu lebih dari sekedar jumlah bagian. Situasi sosial dan budaya apapun yang diteliti, dalam kenyataannya bukanlah sekedar jumlah dari pecahan-pecahan aktivitas, pelaku, tempat dan fasilitas yang ada dalam situasi tersebut, ini merupakan kesatuan yang terpolakan dalam suatu keseluruhan. Disinilah nanti akan timbul tema-tema yang dijadikan orientasi kognitif oleh para pelakunya (peneliti).

(Sanafiah Faisol, 1990 : 106)

Mengacu pada teori yang dikemukakan diatas, bahwa pada analisa ini konsentrasi penulis tertuju pada pendeskripsian secara rinci atas data yang terkumpul. Hipotesa dapat dibuat setelah peneliti menghadapi data yang akurat tentang fenomena sosial yang baik atau relevan dengan masalah penelitian.